

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Taman nasional merupakan suatu kawasan yang dikelola oleh pemerintah sebagai kawasan perlindungan alam atau yang lebih dikenal sebagai kawasan konservasi. Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, taman nasional adalah kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata, dan rekreasi. Provinsi Jawa Barat memiliki tiga taman nasional, satu di antaranya yakni Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP). TNGGP memiliki luas kawasan ±21.975 ha. Bila ditinjau dari segi konservasi, kawasan ini mempunyai keanekaragaman hayati yang cukup tinggi. TNGGP sebagai kawasan konservasi, merupakan habitat alami yang tepat dan aman bagi beberapa jenis primata mengingat kawasan ini mendapatkan perlindungan dan pengelolaan khusus sebagai taman nasional dan memiliki sumber daya yang memadai untuk mendukung populasi satwa yang ada. Meskipun telah memiliki status kawasan taman nasional, gangguan dan tekanan yang dialami Taman Nasional Gunung Gede Pangrango diduga dapat menurunkan kualitas habitat dan selanjutnya berakibat pada kritisnya populasi satwa salah satunya primata. Salah satu ancaman ini yakni oleh peningkatan aktivitas manusia, seperti ekowisata dan penambahan jumlah penduduk di sekitar kawasan.

Kegiatan ekowisata di taman nasional bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam pengelolaan kawasan. Namun, beberapa perilaku pengunjung yang tidak baik seperti membuang sampah pada sepanjang jalur pendakian tentunya dapat merusak lingkungan sehingga dapat memengaruhi perilaku satwa dan tentunya akan memengaruhi fungsi ekologis satwa. Surili (*Presbytis comata*), merupakan jenis endemik di Jawa Barat dan dilindungi oleh Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 1999 tentang pengawetan jenis tumbuhan dan satwa, CITES dan *Red Data Book of Species* (Supartono 2016). Persebaran primata ini berdasarkan Nurjaman (2002) dapat ditemukan di cagar alam Situ Patenggang, cagar alam Kawah Kamojang, TN Gunung Halimun salak, TN Gunung Gede Pangrango, TN Ciremai, dan beberapa wilayah di Jawa Barat. Berdasarkan hasil penelitian dan sensus yang dilakukan oleh beberapa peneliti, memperlihatkan bahwa populasi jenis primata tersebut memperlihatkan kecenderungan menurun. Hanya sedikit data yang dapat menginformasikan mengenai keberadaan surili di alam (Bismark 2002). Surili (*Presbytis comata*) adalah salah satu satwa liar yang keberadaannya semakin berkurang di alam. Telah diyakini pula bahwa 96% dari habitat surili telah hilang/berubah fungsi (Bismark 2002). Kehilangan habitat dan fragmentasi habitat merupakan salah satu ancaman bagi kelangsungan hidup jenis primata tersebut. Pengelolaan dan pemanfaatan surili yang tidak bijaksana dan berlebihan dalam waktu jangka panjang dapat menyebabkan satwa ini terancam punah.

Bila melihat pentingnya keberadaan satwa primata dan fungsinya sebagai sistem pendukung kehidupan keanekaragaman hayati di TNGGP, pemantauan populasi satwa primata sangat diperlukan dengan tujuan mengetahui status keberadaan populasi jenis satwa primata dan mendapatkan informasi faktor pendukungnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

informasi tambahan mengenai populasi Surili (*Presbytis comata*) dan karakteristik habitatnya di Resort Cibodas Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.

## 1.2 Tujuan

Tujuan kegiatan praktik kerja lapangan(PKL) di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango ini adalah:

1. Menguraikan kondisi populasi surili (*Presbytis comata*) di Resort Cibodas Taman Nasional Gunung Gede Pangrango
2. Menguraikan kondisi habitat surili (*Presbytis comata*) di Resort Cibodas Taman Nasional Gunung Gede Pangrango

## 1.3 Manfaat

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi informasi, data terbaru populasi dan habitat surili (*Presbytis comata*), dan masukan bagi pihak pengelola Taman Nasional Gunung Gede Pangrango dalam menyusun kebijakan serta program pengembangan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies